

**EDUKASI PERAN SUAMI DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA SIGUMURU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Iin Wahyuni¹ Masrina Munawarah T²

¹Departemen Kebidanan, Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

²Dosen Program Studi keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

Email:iinwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran. Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan yang optimal. Pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan berupa, pengetahuan, tindakan, sikap, mencakup dukungan suami. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan suami dalam perannya menunjang keberhasilan ASI Eksklusif. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang peran ayah dalam menunjang keberhasilan ASI Eksklusif dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung diperoleh seluruh peserta memahami tentang perannya dalam menunjang keberhasilan ASI Eksklusif. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang peran ayah dalam menunjang keberhasilan ASI Eksklusif dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung diperoleh seluruh peserta memahami tentang perannya dalam menunjang keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan suami tentang perannya dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sehingga program ASI eksklusif dapat tercapai. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan suami tentang perannya dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sehingga program ASI eksklusif dapat tercapai.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one of the efforts to improve the nutritional status of children in the first 1000 days of birth. Babies who are exclusively breastfed can achieve optimal growth, development and health. Exclusive breastfeeding is strongly influenced by health behavior in the form of knowledge, actions, attitudes, including husband's support. This community service aims to increase husband's knowledge in his role in supporting the success of exclusive breastfeeding. This community service is carried out by providing information about the role of fathers in supporting the success of exclusive breastfeeding with a total of 20 participants. The results of the evaluation during the activity process were obtained that all participants understood their role in supporting the success of exclusive breastfeeding. This community service is carried out by providing information about the role of fathers in supporting the success of exclusive breastfeeding with a total of 20 participants. The results of the evaluation during the activity process were obtained that all participants understood their role in supporting the success of exclusive breastfeeding. With this education, it is expected to be able to increase the husband's knowledge about his role in supporting the success of exclusive breastfeeding so that the exclusive breastfeeding program can be achieved.

Keywords : Behavior Support, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama

Kelahiran (HPK). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. *World Health Organization* (WHO) telah mengkaji lebih dari 3.000 peneliti

menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif (Haryono dan Setianingsih, 2019).

World Health Organization (WHO) (2018) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 50 persen. Cakupan ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, ASIA Timur sebanyak 30%, ASIA Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46% (Dian, 2018).

Proporsi pemberian ASI hanya 63% bulan pertama di Indonesia dan perlahan turun dratis pada bulan ke enam yaitu hanya 6%, bahkan lebih dari 200.000 bayi atau 5% dari populasi bayi di Indonesia saat itu tidak di berikan ASI sama sekali. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif, 9,3%, ASI Parsial, dan 3,3% ASI Predominan. Sedangkan di Sumatera Utara proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan sebanyak 50% ASI Eksklusif, 15%, ASI Parsial, dan 7,5% ASI.

Bayi yang diberikan ASI eksklusif dapat mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan yang optimal. Bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan atau sebelum usia 6 bulan sudah mendapatkan susu formula menyebabkan stunting atau gizi buruk 21%. Situasi gizi balita di dunia saat ini sebanyak 155 juta balita pendek (stunting), 52 juta balita kurus (wasting), dan 41 juta balita gemuk (overweight). Pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang benar dapat mencegah anak mengalami gizi kurang, buruk dan tumbuh pendek (stunting) (Kemenkes, 2018).

Prevalensi status gizi bahwa anak pendek sebesar 34,1% di Provinsi Sumatera Utara, anak mengalami stunting pernah mendapat ASI eksklusif kurang dai 6 bulan dan sudah pernah diberi susu formula sebelum usia 6 bulan, dan sebagian anak mengalami stunting meskipun sudah mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Kemenkes, 2018; Nurkarimah, 2018).

Sartono dan Utamingrumm (2012) bahwa dukungan keluarga terutama suami dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena dukungan suami dapat memberikan rasa nyaman pada ibu yang dapat mempengaruhi produksi ASI, meningkatkan semangat dan memberikan rasa nyaman selama menyusui. Kesuksesan pemberian ASI eksklusif juga memerlukan banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk dari kader kesehatan karena kader kesehatan orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat termasuk ibu hamil dan menyusui (Handayani & Aprilina, 2017)

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan suami dan istri tentang peran suami menunjang keberhasilan program ASI eksklusif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode penyuluhan dan diskusi. Panitia pelaksana terdiri dari : ketua tim dan anggota yang berasal dari dosen dan mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Diawali dengan pemberian edukasi tentang peran suami dalam menunjang keberhasilan pemberian asi eksklusif.

Kegiatan ini dilakukan di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, mitra berasal dari kader dan bidan desa di Desa Sigumuru. Mereka juga turut serta mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan dan aktif berperan sebagai mitra dalam kegiatan ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan sebagai media dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari dosen dan mahasiswa kepada ibu menyusui yang ada di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa peran suami dapat menunjang keberhasilan program ASI eksklusif yang hal tersebut sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi, memiliki banyak manfaat yang berdampak baik bagi kesehatan bayi dan juga keluarga serta sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021, pada pukul (10.00-12.00) WIB di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penyelenggara dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (In Wahyuni, S.ST, M.Tr.Keb), Sekretaris (Ns. Masrina Munawarah T, M.Kep), Anggota (Dini, Cahaya, Nadia). Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh protokol, kemudian kata sambutan dari yang mewakili Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan, dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang peran suami dalam menunjang keberhasilan ASI Eksklusif dan diakhiri dengan diskusi. Pada saat demonstrasi berlangsung, para peserta terlihat sangat antusias,aktif.

Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari pasangan suami istri yang memiliki anak kurang dari 6

bulan. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung didapatkan hampir seluruh peserta telah paham dan tahu tentang ASI eksklusif dan para suami juga mendukung pemberian ASI eksklusif tersebut

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Semua peserta tampak aktif dan antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Disarankan agar kader bersama bidan desa di Desa Sigumuru melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan agar penanaman peran dalam menyusui bukan kewajiban istri saja tetapi peran suami berkontribusi penting untuk keberhasilan program ASI eksklusif dapat tercapai.

5. REFERENSI

- Auliya. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Umur 0-24 Bulan. Prodi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumbar
- Atiqa Ulfa Diya. (2016). Perbedaan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Yang Diberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Tamalanrea Makassar
- Dian, Hidayah Putri. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018. Diploma Thesis, Universitas Andalas
- Devriany Ade, Zenderi Wardani Dan Yunihar. (2018). Perbedaan Status Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perubahan Panjang Badan Bayi Neonates. Jurnal Home > Vol 14, No 1
- Dinas Kesehatan Paluta. (2020). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Paluta
- Faertaeni Fili, Fenti Dewi Pertiwi dan Ichayuen Avianty. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.6 No.1.2018. E-ISSN. 2620-7869
- Garbhani Hiranya. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur. Jurnal Virgin, Jilid I, No.2, Juli 2015, Hal: 177-190

- Harjanto. (2016). Pengaruh Riwayat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Berat Badan, Panjang Badan Dan Lingkar Lengan Atas Bayi Berusia 6 Sampai 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas. Fakultas Kedokteran
- Kemenkes, Ri. (2018). Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan, Tema Pekan Asi Sedunia 1-7 Agustus 2018. Infodatin Kementerian Kesehatan RI, ISSN 2442-7659
- Nurkarimah, Oswati Hasanah, Bayhakki. (2018). Hubungan Durasi Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak. Jurnal, Vol.5 No.2 (Juli-Desember) 2018
- Rahmawati. (2017). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Jurnal Promkes: *The Indonesian Journal Of Helath Promotion And Health Education* 5 (1), 27-38,2017

6. REFERENSI



